

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis bagaimana pelaksanaan pelatihan *emotional spiritual quotient* (ESQ) terhadap produktivitas kerja karyawan PT. PINDAD (Persero). Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah pelatihan *emotional spiritual quotient* (ESQ) (X) dengan dimensi yang mencakup 1) fisik, 2) psikis, dan 3) spiritual. Produktivitas kerja karyawan (Y) dengan dimensi yang mencakup 1) kemampuan, 2) meningkatkan hasil yang dicapai, 3) semangat kerja, 4) pengembangan diri, 5) mutu, dan 6) efisiensi.

Penelitian ini dilakukan di PT. PINDAD (Persero), adapun yang menjadi objek penelitian adalah tanggapan responden tentang pelatihan *emotional spiritual quotient* (ESQ) dan produktivitas kerja karyawan, sedangkan responden dalam penelitian adalah karyawan Divisi Senjata PT. PINDAD (Persero).

Penelitian ini disebut *cross sectional* dikarenakan penelitian dirampungkan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun yaitu pada bulan Februari - Juli 2019. Adapun pengertian *cross sectional* adalah penelitian dengan cara mempelajari objek dalam kurun waktu tertentu (tidak berkesinambungan dalam jangka waktu panjang) dalam penelitian yang menggunakan metode ini, informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti di lapangan menurut Husein (2008:45).

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, maka penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui gambaran mengenai pelatihan *emotional spiritual quotient* (ESQ) dan produktivitas kerja karyawan.

.Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik hanya ada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan variabel lain (Sugiyono, 2012:7). Penelitian verifikatif ditujukan untuk menguji pelaksanaan pelatihan *emotional spiritual quotient* (ESQ) terhadap produktivitas kerja karyawan. Penelitian verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesisi yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012:8).

Berdasarkan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *quantitative*. Metode *quantitative* dilakukan melalui kegiatan pengumpulan informasi menggunakan kuesioner dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi yang diteliti terhadap penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai pelatihan *emotional spiritual quotient* (ESQ) dan produktivitas kerja karyawan pada PT. PINDAD (Persero).

3.2.2 Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Mangal (2013) mengatakan bahwa variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) yaitu variabel independen (*independent*) adalah variabel bebas, yakni variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen atau variabel tak bebas (terikat). Variabel dependen (*dependent*) atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel *independent* (Sekaran, 2014). Memperoleh data dalam penelitian ini, perlu dilakukan penjabaran sejumlah variabel dan sub variabel lengkap dengan konsep, dimensi, indikator, ukuran dan skalanya, dimana terdapat dua variabel yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu: a) pelatihan *emotional spiritual quotient* (ESQ), dan b) produktivitas kerja karyawan.

Kedudukan variabel pelatihan *emotional spiritual quotient* (ESQ) sebagai variabel bebas serta produktivitas kerja karyawan sebagai variabel terikat. Penjabaran operasionalisasi dari variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat pada Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel di bawah ini.

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
Pelatihan Emotional Spiritual Quotient (ESQ)	Seperangkat <i>spiritual engineering</i> dalam pengembangan karakter berdasarkan nilai-nilai Rukun Iman, Rukun Islam, dan Rukun Ihsan dalam menghasilkan manusia yang unggul di sektor emosi dan spiritual (Ary Ginanjar Agustian, 2016:25).	Fisik	Memiliki fisik yang kuat	Karyawan memiliki fisik yang sehat secara jasmani maupun rohani	Ordinal	1
			Memiliki daya tahan fisik	Karyawan memiliki daya tahan fisik yang kuat dan tidak mudah lelah saat bekerja	Ordinal	2
			Kecepatan menyelesaikan pekerjaan	Kemampuan karyawan menyelesaikan pekerjaan dengan cepat	Ordinal	3
			Fleksibilitas kerja	Kemampuan karyawan beradaptasi terhadap perubahan kondisi pekerjaan	Ordinal	4
			Koordinasi kerja	Kemampuan karyawan menelaraskan atau menyesuaikan pelaksanaan tugas dengan rekan kerja sesuai dengan tujuan perusahaan	Ordinal	5
		Psikis	Penyesuaian diri	Kemampuan karyawan membangun suatu kondisi pekerja menjadi lebih baik dari sebelumnya	Ordinal	6
			Kepribadian yang kuat	Karyawan memiliki kepribadian yang kuat dan kokoh	Ordinal	7

Rizqi Muhammad Fauzi, 2019

ANALISIS PENGARUH PELAKSANAAN PELATIHAN EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT (ESQ) TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN DIVISI SENJATA PT PINDAD (PERSERO) BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
			Bebas dari rasa gagal, pertentangan batin, kecemasan dan tekanan	Karyawan memiliki perasaan bebas dari kegagalan, pertentangan batin, kecemasan, dan tekanan	Ordinal	8
			Memiliki sikap normatif	Kemampuan karyawan mentaati aturan-aturan yang ditentukan perusahaan	Ordinal	9
			Bertanggung jawab	Kemampuan karyawan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan perusahaan	Ordinal	10
			Kematangan sikap dan tingkah laku	Karyawan memiliki sikap dan perilaku yang baik dan benar	Ordinal	11
			Berdiri sendiri	Kemampuan karyawan menyelesaikan tugas secara mandiri dan tidak membutuhkan bantuan atau merepotkan orang lain dalam pekerjaan	Ordinal	12
			Pengambil keputusan yang baik	Kemampuan karyawan mengambil keputusan-keputusan dalam pekerjaan dengan benar dan tepat	Ordinal	13
		Spiritual	Memiliki tujuan hidup yang jelas	Karyawan memiliki tujuan hidup pada Tuhan YME	Ordinal	14

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
			Memiliki prinsip hidup	Karyawan memiliki prinsip hidup pada Tuhan YME	Ordinal	15
			Cenderung kepada Kebaikan	Karyawan memiliki perbuatan, tingkah laku, dan ucapan yang baik dan benar	Ordinal	16
			Berjiwa besar	Kemampuan karyawan memaafkan dan meminta maaf saat terjadi kesalahan	Ordinal	17
Produktivitas Kerja Karyawan	Produktivitas kerja karyawan adalah rasio dari hasil kerja dengan waktu yang dibutuhkan dalam menghasilkan produk dari seorang tenaga kerja (Sutrisno, 2014:102).	Kemampuan kerja	Pengetahuan	Kemampuan karyawan mengetahui prosedur pekerjaan berdasarkan hasil pelatihan dan pengalaman kerja	Ordinal	18
			Keterampilan	Kemampuan karyawan menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan benar (cekatan) serta terampil dalam menggunakan alat kerja	Ordinal	19
			Meningkatkan hasil yang dicapai	Orientasi hasil	Kemampuan karyawan mencapai realisasi hasil produk sesuai dengan target produksi yang ditentukan perusahaan	Ordinal
			Kualitas kerja	Kemampuan karyawan mencapai kualitas (mutu) produksi	Ordinal	21

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
				yang ditentukan perusahaan		
			Kuantitas kerja	Kemampuan karyawan mencapai kuantitas (jumlah) produksi yang ditentukan perusahaan	Ordinal	22
		Semangat kerja	Kepuasan kerja	Kemampuan karyawan menyelesaikan pekerjaan dengan rasa puas dan bahagia	Ordinal	23
			Hubungan yang harmonis	Kemampuan karyawan membangun hubungan yang harmonis dengan rekan kerja	Ordinal	24
			Kerja sama	Kemampuan karyawan bekerja sama dengan baik bersama rekan kerja	Ordinal	25
		Pengembangan diri	Otonomi kerja	Kemampuan karyawan melaksanakan pekerjaan dengan leluasa dan bebas dalam merencanakan dan menentukan cara atau strategi apa yang digunakan	Ordinal	26
			Pemahaman	Kemampuan karyawan memahami pekerjaan sesuai prosedur dengan yang baik dan benar	Ordinal	27

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
			Kecakapan	Kemampuan karyawan mengerjakan pekerjaan secara proaktif (bijak, bertanggung jawab) dan kreatif (memiliki ide, gagasan, orisinal, detail)	Ordinal	28
		Mutu	Kesesuaian dengan standar	Kemampuan karyawan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar yang telah ditentukan perusahaan	Ordinal	29
			Meminimalisir kesalahan kerja	Kemampuan karyawan meminimalisir produk cacat dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	30
		Efisiensi	Penggunaan sumber daya	Kemampuan karyawan menggunakan sumber daya secara efisien (tenaga, biaya, waktu) saat bekerja	Ordinal	31
			Penggunaan anggaran	Kemampuan karyawan menggunakan anggaran yang ditentukan perusahaan dengan tepat	Ordinal	32

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data merupakan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Oleh karena itu harus diproses terlebih dahulu untuk

Rizqi Muhammad Fauzi, 2019

ANALISIS PENGARUH PELAKSANAAN PELATIHAN EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT (ESQ) TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN DIVISI SENJATA PT PINDAD (PERSERO) BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memperoleh informasi yang diperlukan bagi suatu penelitian. Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data tentang karakteristik umum PT. PINDAD (Persero), beserta data masing-masing variabel yang dikaji. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data yang dibutuhkan dengan diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung. Berhubungan dengan objek penelitian ini terdapat dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Malhotra (2015) definisi-definisi data primer dan data sekunder tersebut, anatara lain:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), data primer dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditangani. Penelitian ini yang menjadi sumber data adalah kuesioner yang disebarkan kepada sejumlah responden sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi data penelitian, yaitu karyawan PT. PINDAD (Persero). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara terhadap Bapak Yayat Ruyat selaku General Manager Divisi Senjata dan Bapak Asep Wahyu selaku Staf Pemula PT PINDAD (Persero).
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari data yang sudah ada, data yang dikumpulkan untuk tujuan lain selain masalah yang ditangani dan terdiri dari dua jenis yaitu data sekunder internal dan eksternal. Data internal adalah data yang dihasilkan dalam organisasi yang penelitian sedang dilakukan. Data eksternal adalah data yang dihasilkan oleh sumber di luar organisasi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu data literatur, artikel, jurnal, situs internet dan berbagai sumber informasi lainnya. Berikut Tabel 3.2 yang menyajikan Jenis dan Sumber Data.

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA

No	Keterangan	Sumber Data	Jenis Data
1	Produktivitas Kerja Divisi Senjata PT PINDAD (Persero) Tahun 2016-2018	PT PINDAD (Persero) Bandung Divisi Senjata	Sekunder
2	Produktivitas Kerja Karyawan Per Departemen Divisi Senjata PT PINDAD (Persero) Tahun 2016-2018	PT PINDAD (Persero) Bandung Divisi Senjata	Sekunder
3	Karyawan Berdasarkan Strata PT PINDAD (Persero) Divisi Senjata	PT PINDAD (Persero) Bandung Divisi Senjata	Sekunder

No	Keterangan	Sumber Data	Jenis Data
	Yang Mengikuti Pelatihan <i>Emotional Spiritual Quotient</i>		
4	Tanggapan responden terhadap pelatihan <i>emotional spiritual quotient</i> (ESQ)	Kuesioner	Primer
5	Tanggapan responden terhadap produktivitas kerja karyawan	Kuesioner	Primer

3.2.4 Populasi dan Sampel

3.2.4.1 Populasi

Pengumpulan dan analisis data penelitian, langkah yang paling penting adalah menentukan populasi penelitian. Sugiyono (2014:119) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi biasanya perlu digolongkan menurut ciri tertentu untuk keperluan penelitian (Nasution, 2012:90). Populasi yang tidak diidentifikasi dengan baik, memungkinkan akan menghasilkan sebuah kesimpulan penelitian yang keliru.

Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah karyawan Divisi Senjata PT PINDAD (Persero) Bandung berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Asep Wahyu selaku Staf Pemula PT PINDAD (Persero) pada tanggal 22 Maret 2019 pukul 09.00 WIB dan berdasarkan data yang diperoleh bahwa karyawan yang mengikuti pelatihan *emotional spiritual quotient* (ESQ) yaitu seluruh karyawan atau 477 karyawan divisi senjata dilaksanakan selama 2 hari pada bulan September di PT PINDAD (Persero) Bandung yang mengadakan sendiri pelatihan *emotional spiritual quotient* (ESQ) sebanyak 21 angkatan (*batch*) disajikan pada Tabel 3.3 berikut ini.

TABEL 3.3
KARYAWAN DIVISI SENJATA PT PINDAD (PERSERO) YANG TELAH MENGIKUTI PELATIHAN *EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT*

No	Departemen	Jumlah
1	GM Divisi Senjata	1
2	Produksi 1	130
3	Produksi 2	144
4	Produksi 3	39

Rizqi Muhammad Fauzi, 2019

ANALISIS PENGARUH PELAKSANAAN PELATIHAN EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT (ESQ) TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN DIVISI SENJATA PT PINDAD (PERSERO) BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Departemen	Jumlah
5	SHT	69
6	Engineering	39
7	Rentalprod & Gudang	40
8	Umum	15
Jumlah		477

Sumber: PT PINDAD (Persero) Bandung Divisi Senjata

3.2.4.2 Sampel

Sampel adalah subkelompok dari populasi yang dipilih untuk proyek riset (Malhotra, 2015). Menurut Sugiyono (2014:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Hal ini mencakup sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan mengambil sampel, peneliti ingin menarik kesimpulan yang akan digeneralisasi terhadap populasi. Objek populasi diperkenankan diambil dari sebagian jumlah yang ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili yang lain yang tidak diteliti.

Suatu penelitian tidak mungkin keseluruhan populasi diteliti. Maka dari itu peneliti diperkenankan mengambil sebagian dari objek populasi yang ditentukan dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili yang tidak diteliti atau representatif.

Berdasarkan pengertian sampel yang dikemukakan di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi penelitian, yaitu karyawan PT. PINDAD (Persero). Dalam menentukan jumlah sampel digunakan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik Slovin (Sugiyono, 2011:87), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e=0,1 (10%)

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

- Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar
- Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Rizqi Muhammad Fauzi, 2019

ANALISIS PENGARUH PELAKSANAAN PELATIHAN EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT (ESQ) TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN DIVISI SENJATA PT PINDAD (PERSERO) BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dihitung besarnya sampel dari jumlah populasi yang ada yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{477}{1 + 477(0,10)^2} = \frac{477}{5,47} = 87,2 \approx 87$$

Berdasarkan perhitungan rumus yang dikemukakan oleh Slovin dengan batas toleransi kesalahan yang bisa ditolerir atau dikehendaki sebesar 10% diperoleh jumlah sampel untuk karyawan divisi senjata PT PINDAD (Persero) yaitu sebanyak 87 karyawan. Adapun data dari jumlah penarikan sampel disajikan dalam Tabel 3.4 di bawah ini.

TABEL 3.4
SEBARAN SAMPEL

No	Departemen	Jumlah Karyawan	Perhitungan	Jumlah Sampel
1	GM Divisi Senjata	1	1/477x87	0
2	Produksi 1	130	130/477x87	24
3	Produksi 2	144	144/477x87	26
4	Produksi 3	39	39/477x87	7
5	SHT	69	69/477x87	13
6	Engineering	39	39/477x87	7
7	Rendalprod & Gudang	40	40/477x87	7
8	Umum	15	15/477x87	3
Jumlah				87

Sumber: Pengolahan data jumlah karyawan Divisi Senjata PT PINDAD (Persero) Bandung

3.2.4.3 Teknik Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2015:81) teknik sampling merupakan pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. *Probability sampling* adalah prosedur pengambilan sampel dimana setiap elemen dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel (Priyono, 2016:106).

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik *simple random sampling* untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit *sampling*. Dengan demikian, setiap unit *sampling* sebagai unsur populasi yang

terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau mewakili populasi. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan mengambil sebanyak 87 karyawan pada Divisi Senjata PT PINDAD Bandung.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian dengan data yang terkumpul untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data mengacu pada cara apa yang perlu dilakukan dalam penelitian agar dapat memperoleh data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi dilakukan langsung oleh peneliti dengan mengamati menggunakan mata, dengan tujuan untuk mencatat fenomena-fenomena yang terjadi secara langsung, seperti yang dikemukakan Sutrisno Hadi, dalam Sugiyono (2012:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
2. Studi kepustakaan. Studi dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen untuk memperkuat sebuah data. Sugiyono (2012:240), mengemukakan pendapatnya mengenai dokumen, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.
3. Wawancara. Menurut Sugiyono (2012:137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil.
4. Kuesioner. Menurut Sugiyono (2012:137) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Serta merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.

3.2.6 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas instrumen dilakukan untuk menjamin bahwa terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpulan data yang dilakukan. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu *software computer* program SPSS 25.0 *for windows*.

3.2.6.1 Hasil Pengujian Validitas

Pengujian validitas menurut Sugiyono (2012:267) adalah derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk yang menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antar skor yang diperoleh dari masing-masing item berupa pertanyaan dengan skor total yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item.

Uji validitas dilakukan bertujuan untuk menguji sejauh mana item angket yang valid dan yang tidak dan mencari korelasi setiap item pernyataan dengan skor total pernyataan untuk hasil jawaban responden yang mempunyai skala pengukuran ordinal. Perhitungan korelasi antara pernyataan dengan skor total, digunakan alat uji korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:348)

Keterangan:

- r = Koefisien validitas item yang dicari
- X = Skor yang diperoleh subjek seluruh item
- Y = Skor total
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

Rizqi Muhammad Fauzi, 2019

ANALISIS PENGARUH PELAKSANAAN PELATIHAN EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT (ESQ) TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN DIVISI SENJATA PT PINDAD (PERSERO) BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ΣY^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N = Banyaknya responden

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

1. Item pernyataan-pernyataan responden penelitian dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$).
2. Item pernyataan-pernyataan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil atau sama dengan dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$).

Perhitungan validitas item instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 25.0 for windows. Berdasarkan kuisioner yang diuji sebanyak 20 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas (dk) $n-2$ ($20-2$) = 18, maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,468. Hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel *emotional spiritual quotient* (ESQ) (X) dan produktivitas kerja karyawan (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan validitas instrumen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 25.0 for windows menunjukkan bahwa item-item pernyataan dalam kuisioner valid karena skor r_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan skor r_{tabel} yang bernilai 0,468. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut ini.

TABEL 3.5
HASIL UJI VALIDITAS

Variabel	Dimensi	No	Nilai	Nilai	Keterangan	
			r_{hitung}	r_{tabel}		
<i>Emotional Spiritual Quotient</i> (ESQ)	Fisik	1	0,593	0,468	Valid	
		2	0,778	0,468	Valid	
		3	0,763	0,468	Valid	
		4	0,700	0,468	Valid	
		5	0,766	0,468	Valid	
	Psikis	6	0,781	0,468	Valid	
		7	0,523	0,468	Valid	
		8	0,828	0,468	Valid	
		9	0,747	0,468	Valid	
		10	0,849	0,468	Valid	
		11	0,777	0,468	Valid	
		12	0,496	0,468	Valid	
		13	0,530	0,468	Valid	
		Spiritual	14	0,694	0,468	Valid
			15	0,834	0,468	Valid

Rizqi Muhammad Fauzi, 2019

ANALISIS PENGARUH PELAKSANAAN PELATIHAN EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT (ESQ) TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN DIVISI SENJATA PT PINDAD (PERSERO) BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	No	Nilai	Nilai	Keterangan
			r_{hitung}	r_{tabel}	
		16	0,827	0,468	Valid
		17	0,686	0,468	Valid
Produktivitas Kerja Karyawan	Kemampuan Kerja	18	0,484	0,468	Valid
		19	0,768	0,468	Valid
	Meningkatkan Hasil yang Dicapai	20	0,801	0,468	Valid
		21	0,786	0,468	Valid
		22	0,928	0,468	Valid
	Semangat Kerja	23	0,682	0,468	Valid
		24	0,555	0,468	Valid
		25	0,631	0,468	Valid
	Pengembangan Diri	26	0,879	0,468	Valid
		27	0,620	0,468	Valid
		28	0,613	0,468	Valid
	Mutu	29	0,745	0,468	Valid
30		0,878	0,468	Valid	
Efisiensi	31	0,742	0,468	Valid	
	32	0,500	0,468	Valid	

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2019 (Menggunakan SPSS 25.0 for windows)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel 3.5, maka data dengan nilai validitas terendah terdapat pada angka 0,484 pada variabel produktivitas kerja karyawan dimensi kemampuan kerja, kemudian skor tertinggi terdapat pada angka 0,928 pada variabel produktivitas kerja karyawan dimensi meningkatkan hasil yang dicapai. Maka dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan setiap variabel di dalam angket dikatakan valid dengan ketentuan yaitu r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

3.2.6.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa setiap instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik dan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya. Pengukuran yang memiliki realibilitas yang tinggi adalah pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya. Menurut Sherri L. Jackson (2012:81), “*Reliability is indication of consistency or stability of a measuring instrument*”. Pengertian tersebut bermakna bahwa, reliabilitas adalah indikasi dari konsistensi atau stabilitas dari sebuah alat ukur.

Jika suatu instrumen dapat dipercaya maka data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut dapat dipercaya. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur

reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *internal consistency* dengan teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown* menurut Sugiyono (2012:180), yaitu:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Pengujian reliabilitas tersebut menurut Sugiyono (2012:190) dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen ganjil dan genap.
2. Skor data dari tiap kelompok disusun sendiri dan kemudian skor total antara kelompok ganjil dan genap dicari korelasinya.

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika koefisien internal seluruh item (r_i) > r_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
2. Jika koefisien internal seluruh item (r_i) < r_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 25.0 *for windows* diketahui bahwa semua variabel reliabel, karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yang bernilai 0,468. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut:

TABEL 3.6
HASIL UJI RELIABILITAS

No	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	<i>Emotional Spiritual Quotient</i> (ESQ)	0,939	0,468	Reliabel
2	Produktivitas Kerja Karyawan	0,931	0,468	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2019 (Menggunakan SPSS 25.0 *for windows*)

3.2.7 Teknik Analisis Data

Rancangan penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif dan verifikatif. Teknik analisis deskriptif yaitu untuk variabel yang bersifat kualitatif, dan

verifikatif untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistika. Hal yang akan diteliti yaitu analisis pengaruh pelaksanaan pelatihan *emotional spiritual quotient* (ESQ) terhadap produktivitas kerja karyawan.

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengukur penelitian. Kuesioner disusun berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian. Kegiatan analisis data dilakukan melalui tiga tahap sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul setelah diisi oleh responden menyangkut kelengkapan pengisian angket yang dilakukan oleh responden dan pemeriksaan jumlah lembar angket
2. *Coding*, yaitu pembobotan dari setiap item instrumen berdasarkan pada pembobotan sebagai berikut: untuk jawaban positif *ranking* pertama dimulai dari skor yang terbesar sampai dengan yang terkecil dan untuk jawaban negatif *ranking* pertama dimulai dari skor terkecil sampai yang terbesar. Pengukuran dalam kuisoner yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala *likert*, nilai atau bobot untuk setiap jawaban positif diberi skor 5-4-3-2-1, dan untuk jawaban negatif diberi skor 1-2-3-4-5.
3. *Tabulating*, yaitu tabulasi hasil skoring yang dituangkan kedalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel.
4. Menganalisis dan menafsirkan hasil perhitungan berdasarkan angka-angka yang diperoleh dari perhitungan statistik.
5. Pengujian. Untuk menguji hipotesis dimana metode analisi yang digunakan terdapat dua penggunaan jenis analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif bagi variabel yang bersifat kualitatif, yaitu, berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat faktor penyebab sedangkan analisis verifikatif menitik beratkan dalam pengungkapan perilaku variabel penelitian. Dengan menggunakan kombinasi metode analisis tersebut dapat diperoleh generalisasi yang bersifat komprehensif.

3.2.7.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi dan membuat perbandingan rata-rata data sampel atau populasi tanpa perlu diuji signifikasinya. Setiap metode penelitian yang digunakan

Rizqi Muhammad Fauzi, 2019

**ANALISIS PENGARUH PELAKSANAAN PELATIHAN EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT (ESQ)
TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN DIVISI SENJATA PT PINDAD (PERSERO) BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam penelitian memiliki desain atau rancangan. Rancangan digunakan sebagai pedoman yang dapat ditempuh oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Sebuah rancangan penelitian meliputi proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner yang disusun berdasarkan variabel yang terdapat pada data penelitian, yaitu memberikan keterangan dan data mengenai pelaksanaan pelatihan *emotional spiritual quotient* (ESQ) terhadap produktivitas kerja karyawan. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, antara lain:

1. Analisis Deskriptif Variabel X (Pelatihan *emotional spiritual quotient* (ESQ))

Variabel X terfokus pada penelitian terhadap pelatihan *emotional spiritual quotient* (ESQ) melalui: 1) fisik, 2) psikis, 3) spiritual.

2. Analisis Deskriptif Variabel Y (Produktivitas Kerja Karyawan)

Variabel Y terfokus pada penelitian terhadap produktivitas kerja karyawan melalui: 1) kemampuan, 2) meningkatkan hasil yang dicapai, 3) semangat kerja, 4) pengembangan diri, 5) mutu, dan 6) efisiensi.

Untuk mengkategorikan hasil perhitungan, digunakan kriteria penafsiran persentase yang diambil dari 0% sampai 100%. Rumus dalam menentukan skor 0-100% tadi menggunakan rumus dari Sugiyono (2011:94) berikut ini:

Nilai Indeks Maksimum = Skor interval tertinggi x jumlah item pertanyaan setiap dimensi x jumlah responden

Nilai Indeks Minimum = Skor interval terendah x jumlah item pertanyaan setiap dimensi x jumlah responden

Jarak Interval = (Nilai maksimum – Nilai minimum) : skor interval

Presentase skor = (Total Skor : Nilai maksimum) x 100%

Analisis deskriptif yang menggunakan angket pada penelitian ini akan dibantu oleh program SPSS melalui distribusi frekuensi. Untuk mengkategorikan hasil perhitungan, digunakan kriteria penafsiran presentase yang diambil dari 0% sampai 100%. Penafsiran pengolahan data berdasarkan batas-batas disajikan pada Tabel 3.7 tentang Kriteria Penafsiran Hasil Perhitungan Responden sebagai berikut.

TABEL 3.7
KRITERIA PENAFSIRAN HASIL PERHITUNGAN RESPONDEN

No	Kriteria Penafsiran	Keterangan
1	0%	Tidak Seorangan
2	1% - 25%	Sebagian Kecil
3	26% - 49%	Hampir Setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51% - 75%	Sebagian Besar
6	76% - 99%	Hampir Seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

Sumber: Moch. Ali (1985:184)

3.2.7.2 Analisis Data Verifikatif

Teknik analisis data verifikatif yang digunakan untuk melihat pelaksanaan pelatihan *emotional spiritual quotient* (ESQ) terhadap produktivitas kerja karyawan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana karena penelitian ini menganalisis dua variabel yaitu Hipotesis 1: pelatihan *emotional spiritual quotient* (ESQ), 2: produktivitas kerja karyawan. Dengan menggunakan teknik analisis linear sederhana maka dilakukan dengan prosedur kerja sebagai berikut:

1. *Method of Successive Interval* (MSI)

Data variabel sebelumnya menggunakan data ordinal tetapi dikarenakan pengolahan data dengan penetapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dengan skala interval maka perlu dilakukan transformasi ke data interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah berikut:

- a. Perhatikan setiap butir
- b. Untuk setiap butir tersebut tentukan berapa orang yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut frekuensi.
 - a) Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden
 - b) Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pernyataan, dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban
 - c) Menghitung nilai batas z (tabel normal) untuk setiap pernyataan dan setiap pilihan jawaban

Rizqi Muhammad Fauzi, 2019

ANALISIS PENGARUH PELAKSANAAN PELATIHAN EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT (ESQ) TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN DIVISI SENJATA PT PINDAD (PERSERO) BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d) Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

Scale Value

$$= \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{Area\ Below\ Upper\ Limit - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

- e) Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus :
- $$Y = NS + k \qquad K = [1 + NS_{min}]$$
- f) Selanjutnya akan ditentukan data variabel bebas dengan variabel terikat serta akan ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut.

2. Asumsi Analisa Regresi Linear Sederhana

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Tujuan dari dilakukannya uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 25.0 (*Statistical Product and Service Solution*). Untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak digunakan dengan cara membaca interpretasi grafik yaitu data berdistribusi normal jika semua pencaran titik yang diperoleh berada disekitar garis lurus. Untuk menguji normalitas data dengan SPSS, maka lakukan langkah berikut:

1. Entry data atau buka file data yang akan dianalisis
2. Pilih menu berikut ini, *Analyze, Descriptive Statistics, Explore*. Misalnya, Kolmogrov-Simirnov. Hipotesis yang diuji:

H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

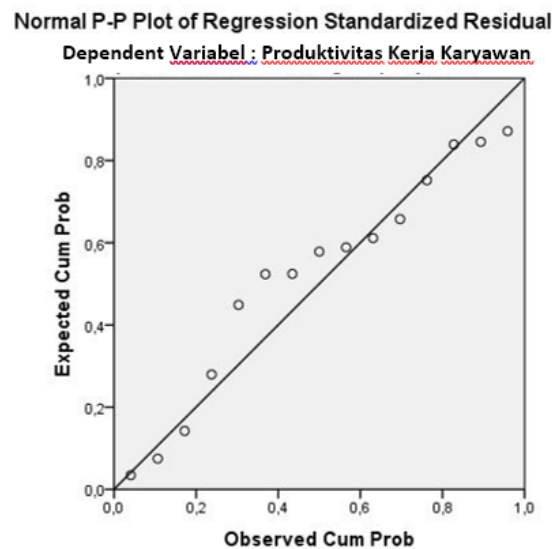
H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

Hasil output uji normalitas tersebut menjelaskan bahwa titik-titik akan tersebar disekitar garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua populasi berdistribusi normal. Untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku adalah sebagai berikut:

1. tetapkan taraf signifikansi uji $\alpha = 0,05$
2. Bandingkan α dengan taraf signifikansi yang diperoleh.

3. Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
4. Jika signifikansi yang diperoleh $\leq \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Pada penelitian ini, untuk mendeteksi apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan menggunakan *Normal Probability Plot*. Berikut Gambar 3.1 memperlihatkan *normal probability plot*.



GAMBAR 3.1
GARIS NORMAL PROBABILITY PLOT

Untuk melakukan uji Kolmogrov-Simirnov ini perlu dilakukan beberapa perhitungan dasar, yaitu rata-rata skor dan standar deviasi dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: f(x) = \text{normal}$$

$$H_1: f(x) \neq \text{normal}$$

- a) Data disusun terlebih dahulu dari yang terkecil dengan diikuti frekuensi masing-masing dan frekuensi kumulatifnya.
- b) Menghitung Standar deviasi yang diperoleh dengan rumus:

$$Sd^2 = \frac{\sum(X - \bar{X})^2}{n - 1}$$

$$Sd = \sqrt{Sd^2}$$

Sumber : Sudjana (2011)

Rizqi Muhammad Fauzi, 2019

ANALISIS PENGARUH PELAKSANAAN PELATIHAN EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT (ESQ) TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN DIVISI SENJATA PT PINDAD (PERSERO) BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan:

X = nilai masing-masing skor

\bar{X} = rata-rata nilai

- c) Menghitung nilai Z skor dari masing-masing skor dengan rumus:

$$Z_{skor} = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

$$a_2 = \frac{F}{n} - p \leq Z$$

$$a_1 = \frac{f}{n} - a_2$$

Sumber : Sudjana (2011)

μ = rata-rata populasi

σ = simpangan baku

- d) Menghitung nilai a_1 dan a_2 yang diperoleh dari :

Sumber : Sudjana (2011)

Dengan a_1 dan a_2 adalah kesalahan

- e) Membandingkan nilai a_1 dengan D tabel, dengan kriteria:

Terima H_0 jika a_1 maksimum < D tabel

Tolak H_0 jika a_1 maksimum > D tabel

b. Diagram Pencar

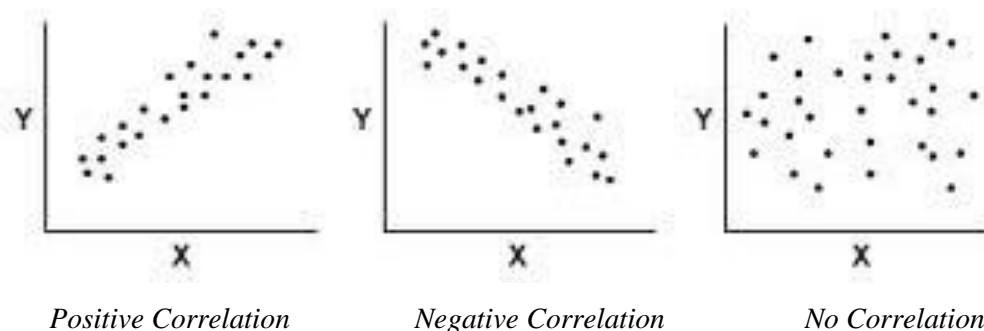
Diagram pencar adalah gambaran yang menunjukkan kemungkinan hubungan (korelasi) antara pasangan dua macam variabel. Menurut Siagian dan Sugiarto (2006:225) mengatakan bahwa diagram pencar untuk memberikan gambaran hubungan dua variabel, sebelum mengetahui apakah berhubungan linear atau tidak sebaiknya dilakukan *plotting* (tebaran titik) terhadap pasangan nilai-nilai X dan Y.

Diagram pencar menggunakan sistem koordinat cartesius, pada koordinat tersebut sumbu X diletakan nilai variabel bebas dan pada sumbu Y diletakan nilai variabel terikat. Tujuan diagram pencar yaitu untuk mengetahui apakah titik-titik koordinat diagram membentuk pola tertentu. Dalam diagram selanjutnya ditarik suatu

garis yang dapat membagi dua titik koordinat pada kedua sisi. Garis yang ditarik diupayakan sesuai atau menggambarkan kecenderungan data yang tersebar.

Diagram pencar berguna untuk membantu melihat apakah data relasi berguna antara variabel dan membantu menentukan jenis persamaan yang akan digunakan untuk menentukan hubungan tersebut. Diagram pencar dapat menunjukkan hubungan antara dua variabel, biasanya sering digunakan sebagai analisis tindak lanjut untuk menentukan apakah penyebab yang ada benar-benar memberikan dampak kepada karakteristik kualitas.

Pada diagram pencar, terdapat gambaran secara kasar bahwa pola hubungan variabel Y (produktivitas kerja karyawan) atas variabel X (pelatihan *emotional spiritual quotient* (ESQ)) adalah pola hubungan linear, maka dapat dijadikan alasan bahwa model hubungan ini adalah model regresi linear sederhana yaitu, $y = a + bx$.



GAMBAR 3.2
MODEL DIAGRAM PENCAR HIPOTESIS

Gambar 3.2 menunjukkan Model Dari Diagram Pencar, jika titik-titik penyebaran berada pada arah kiri bawah ke kanan atas maka hubungan antara X dan Y adalah positif, jika titik-titik penyebaran ada pada kiri atas ke kanan bawah maka hubungan X dan Y adalah negatif, dan jika titik-titik penyebaran berada pada posisi yang sembarangan maka tidak ada hubungan antara X dan Y.

c. Uji Titik Terpencil

Setelah diketahui model diagram pencar dan telah menunjukkan pola garis lurus atau linear, langkah selanjutnya adalah memperlihatkan titik-titik yang letaknya terpencil pada diagram pencar. Titik yang ditemukan pada diagram pencar perlu diuji apakah titik tersebut merupakan titik terpencil atau tidak, jika merupakan titik terpencil

maka titik tersebut harus dikeluarkan dari analisis. Guna mengeluarkan titik terpencil, dapat menggunakan *test for outlier in regression analysis* dengan perumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Titik tersebut bukan merupakan titik terpencil

H_1 : Titik tersebut merupakan titik terpencil

Uji statistik yang digunakan yaitu mengacu pada formula Nirwana SK Sitepu (1994:19) :

$$t = \frac{Y - \bar{Y}}{S_Y - Y}$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen atau nilai variabel yang diperdiksikan

\bar{Y} : Skor nilai variabel dependen

S_Y : Standar error untuk Y

Kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

$t > t_{n-2}$: Tolak H_0 , artinya titik yang mencurigakan dianggap sebagai titik terpencil dan harus dikeluarkan dari analisis

$t \leq t_{n-2}$: Terima H_0 , artinya titik yang mencurigakan tidak dianggap sebagai titik terpencil dan tidak perlu dikeluarkan dari analisis

d. Uji Linearitas

Uji linearitas dipergunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan Linear atau tidak. Menurut Sudjana (2005:331) mengatakan bahwa uji linearitas regresi digunakan untuk menguji kelinearan regresi, yaitu apakah model linear yang diambil sangat cocok dengan keadaannya atau tidak. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linear biasanya digunakan untuk prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Adapun rumus yang digunakan dalam uji linearitas menurut Sugiyono (2016:265):

$$\begin{aligned} JK(T) &= \sum Y^2 \\ JK(A) &= \frac{(\sum Y)^2}{n} \end{aligned}$$

Rizqi Muhammad Fauzi, 2019

ANALISIS PENGARUH PELAKSANAAN PELATIHAN EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT (ESQ) TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN DIVISI SENJATA PT PINDAD (PERSERO) BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\begin{aligned}
 JK(b|a) &= b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \\
 &= \frac{[n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)]}{n[n \sum X^2 - (\sum X)^2]} \\
 JK(S) &= JK(T) - JK(a) - JK(b|a) \\
 JK(TC) &= \sum_{x_i} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\} \\
 JK(G) &= JK(S) - JK(TC)
 \end{aligned}$$

Keterangan:

JK(T)	= Jumlah Kuadrat Total
JK(a)	= Jumlah Kuadrat koefisien a
JK(b a)	= Jumlah Kuadrat regresi (b a)
JK(S)	= Jumlah Kuadrat Sisa
JK (TC)	= Jumlah Kuadrat Tuna Cocok
JK(G)	= Jumlah Kuadrat Galat

Apabila ternyata cocok atau linear, maka pengujian dilanjutkan dengan model regresi non linear. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 25.0 for windows yang diharapkan untuk lebih efektif dan efisien dalam penelitian.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Teknis analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan kausal dalam penelitian ini adalah teknis analisis regresi linier sederhana, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pelatihan *emotional spiritual quotient* (ESQ) terhadap produktivitas kerja karyawan. Regresi linear sederhana merupakan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih atau mendapatkan pengaruh antara variabel predictor terhadap variabel kriterium.

Analisis ini digunakan untuk menentukan seberapa kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linear sederhana dengan persamaan regresi sederhana X atas Y adalah sebagai berikut:

Rizqi Muhammad Fauzi, 2019

ANALISIS PENGARUH PELAKSANAAN PELATIHAN EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT (ESQ)
TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN DIVISI SENJATA PT PINDAD (PERSERO) BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$y = a + bx$$

Sumber: Sugiyono (2013:247)

Keterangan:

- Y = subjek/nilai dalam variabel dependen yang diprediksikan
 X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu
 a = harga Y bila X=0 (harga konstan)
 b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan

Untuk dapat menemukan persamaan regresi, maka harus dihitung terlebih dahulu harga a dan harga b. Cara menghitung harga a dan b dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{n(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sugiyono (2014:262)

Keterangan:

- Y = produktivitas kerja karyawan
 X = pelatihan *emotional spiritual quotient* (ESQ)
 a = Bilangan konstan
 b = Koefisien arah garis regresi
 n = Lamanya periode

Pelatihan *emotional spiritual quotient* (ESQ) dikatakan mempengaruhi produktivitas kerja karyawan, jika berubahnya pelatihan *emotional spiritual quotient* (ESQ) akan menyebabkan adanya perubahan nilai produktivitas kerja karyawan, artinya naik turunnya pelatihan *emotional spiritual quotient* (ESQ) akan bervariasi. Namun nilai produktivitas kerja karyawan bervariasi tersebut tidak semata-mata disebabkan oleh pelatihan *emotional spiritual quotient* (ESQ), karena masih ada faktor lain yang menyebabkannya.

3. Koefisien Determinasi

Untuk menguji seberapa besar pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y, maka digunakan koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Ridwan (2013:125)

Keterangan:

KD : koefisien determinasi

r : koefisien korelasi

100% : konstanta

Selanjutnya untuk menafsirkan sejauh mana pelaksanaan pelatihan ESQ terhadap produktivitas kerja karyawan digunakan pedoman interpretasi koefisien penentu dalam tabel. Nilai koefisien penentu berada diantara 0-100%. Jika nilai koefisien semakin mendekati 100% berarti semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin mendekati 0% berarti semakin lemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut Tabel 3.8 mengenai Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Pengaruh (Guilford) berikut.

TABEL 3.8
PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI PENGARUH
(GUILFORD)

Besar Koefisien	Klasifikasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:95)

3.2.8 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam penelitian ini yang menjadi independent variabel yaitu pelatihan *emotional spiritual quotient* (X), sedangkan dependent variabel yaitu produktivitas kerja karyawan (Y).

Rizqi Muhammad Fauzi, 2019

ANALISIS PENGARUH PELAKSANAAN PELATIHAN EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT (ESQ)
TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN DIVISI SENJATA PT PINDAD (PERSERO) BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rancangan ini digunakan untuk mengetahui apa saja yang akan di uji dalam suatu perumusan sementara, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini penulis harus membuat rancangan sementara atau penetapan hipotesis. Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan ada atau tidaknya pengaruh pelatihan *emotional spiritual quotient* (ESQ) terhadap produktivitas kerja karyawan. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji F dan uji t.

1. Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Untuk mengetahui apakah regresi dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan menggunakan uji keberartian regresi dengan prosedur sebagai berikut:

- a. H_0 : Regresi tidak berarti
 H_1 : Regresi berarti
- b. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 0,05 dengan derajat bebas (n-k), dimana n: jumlah pengamatan dan k: jumlah variable.
- c. Dengan F hitung sebesar:

$$F = \frac{SSR/k}{SSE/[n - (k - 1)]}$$

Sumber: Sanusi (2013:15)

Keterangan:

F = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

SSR = keragaman regresi

SSE = keragaman kesalahan

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel penelitian

- d. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

H_0 diterima jika F hitung \leq F tabel

H_1 ditolak jika F hitung $>$ F tabel

2. Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t)

Uji keberartian koefisien regresi dilakukan melalui uji t dengan cara membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dari koefisien regresi tiap variabel independen. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki

Rizqi Muhammad Fauzi, 2019

ANALISIS PENGARUH PELAKSANAAN PELATIHAN EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT (ESQ)
TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN DIVISI SENJATA PT PINDAD (PERSERO) BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji t hipotesis statistic yang digunakan, yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara pelatihan emotional spiritual quotient terhadap produktivitas kerja karyawan

H_a : Terdapat pengaruh antara pelatihan emotional spiritual quotient terhadap produktivitas kerja karyawan

Berdasarkan pada statistika yang digunakan dan hipotesis penelitian diatas, maka penulis menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk pengujian statistik yaitu hipotesis nol (H_0) yang diformulasikan untuk ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis penulis yang diformulasikan untuk diterima dengan perumusan sebagai berikut:

H_0 : $\rho = 0$, pelatihan *emotional spiritual quotient* (X) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan (Y)

H_a : $\rho \neq 0$, pelatihan *emotional spiritual quotient* (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan (Y)

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dapat dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut:

Tolak H_0 jika $T_{hitung} > t_{(mendekati 100\%)(n-k-1)}$

Terima H_0 jika $T_{hitung} \leq t_{(mendekati 100\%)(n-k-1)}$

Untuk menguji hipotesis yang penulis kemukakan dapat diterima, maka digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$T_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2011:215)

Keterangan:

t = Statistika uji korelasi

r = Koefisien korelasi antara variable X dan Y

n = Banyaknya sampel dalam penelitian

Rizqi Muhammad Fauzi, 2019

ANALISIS PENGARUH PELAKSANAAN PELATIHAN EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT (ESQ) TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN DIVISI SENJATA PT PINDAD (PERSERO) BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu